

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar anak-anak seringkali setelah masa bayi kadangkala menemukan kenikmatan ketika organ genitalnya dirangsang. Selama masa remaja, persentase mereka baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan masturbasi meningkat dengan pesat, terutama pada pria. Sebagian besar orang terus melakukan masturbasi ketika mereka telah dewasa, dan banyak juga yang melakukannya sepanjang hidup (BKKBN, 2008).

Masturbasi adalah tindakan menyentuh, menggosok dan meraba bagian tubuh sendiri yang peka sehingga menimbulkan rasa menyenangkan untuk mendapat kepuasan seksual baik tanpa menggunakan alat maupun dengan menggunakan alat (Kesrepro info, 2008).

Beberapa penelitian yang dapat memberikan gambaran tentang perilaku masturbasi di Indonesia yaitu Hartono (2004) yang menyatakan bahwa dalam hal melakukan masturbasi atau onani, pria lebih banyak dibanding wanita yaitu 83% berbanding 37,7%. Hal ini sesuai dengan kondisi fisiologis pria, yakni dorongan seks lebih ditentukan oleh tingkat testosteron yang lebih tinggi dibanding wanita (Rois Husnur Ridho, 2008).

Kinsey dalam penelitiannya tentang prevalensi masturbasi menemukan bahwa hampir semua pria (> 90%) dan 70% wanita pernah melakukan masturbasi pada suatu waktu kehidupannya (Kaplan, 1997). Penelitian dari Atmowiloto (2010) dengan responden siswa SMA kelas 1 dan kelas 2 (16-18 tahun) sebanyak 72 orang pria dan 54 orang wanita menunjukkan bahwa 59% pria dan 15% wanita telah melakukan masturbasi, 12% pria dan 6% wanita sering melakukan masturbasi (Sarwono, 2004).

Hubeis mengungkapkan hasil survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang dilakukan di tiga provinsi menunjukkan sebanyak

18,2 % remaja pada rentang usia 15-18 tahun dilaporkan telah melakukan hubungan seksual. Sebanyak 81,8 % sisanya tidak melakukan hubungan seksual, tetapi sering melakukan masturbasi (47 %) dan 20 % lainnya melakukan petting pada saat pacaran (Luthfie, 2008).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masturbasi siswa asrama “X”.
2. Bagaimana gambaran tingkat sikap masturbasi siswa asrama “X”.
3. Bagaimana gambaran tingkat perilaku masturbasi siswa asrama “X”.
4. Apakah ada hubungan antara pengetahuan siswa asrama “X” mengenai masturbasi dengan perilaku masturbasi.
5. Apakah ada hubungan antara sikap siswa asrama “X” mengenai masturbasi dengan perilaku masturbasi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud penelitian Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa asrama “X” mengenai masturbasi.
2. Tujuan penelitian Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai masturbasi dengan perilaku masturbasi siswa asrama “X” di Kota Sukabumi.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

- Manfaat Akademik

Manfaat karya tulis ini bagi penulis adalah sebagai perwujudan aplikasi ilmu kesehatan masyarakat yang diperoleh selama masa pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha, serta mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan masturbasi. Selain itu manfaat karya tulis ilmiah bagi mahasiswa adalah dapat menambah wawasan informasi tentang masturbasi.

- Manfaat Praktis

Bagi masyarakat khususnya remaja laki-laki yaitu memberikan informasi mengenai masturbasi dan membentuk pribadi yang matang dalam menghadapi pergaulan bebas di lingkungan luar serta sebagai tambahan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran bagi para orang tua dalam menyikapi pergaulan remaja khususnya mengenai masalah masturbasi.

1.5 Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya pengetahuan merupakan syarat dari seseorang untuk berperilaku. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tapi merupakan “predisposisi” tindakan atau perilaku (Soekidjo Notoatmodjo, 2007).

Menurut Allport menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

1. Kepercayaan (keyakinan) ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan berfikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting (Ali Imron, 2012).

Berdasarkan teori pengetahuan dan sikap mengenai masturbasi maka akan berpengaruh terhadap perilaku masturbasi, tetapi saat ini terjadi perubahan paradigma mengenai masturbasi yang mana mengakibatkan perilaku seksual yang menyimpang dan mengarah kepada suatu keadaan yang patologis, untuk menghindari hal tersebut diperlukan pandangan yang baik paradigma mengenai hal tersebut.

1.5.2 Hipotesis Penelitian

1. **H₀₁**: Tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa asrama “X” mengenai masturbasi dengan perilaku masturbasi.
2. **H_{a1}**: Ada hubungan antara pengetahuan siswa asrama “X” mengenai masturbasi dengan perilaku masturbasi.
3. **H₀₂**: Tidak ada hubungan antara sikap siswa asrama “X” mengenai masturbasi dengan perilaku masturbasi.
4. **H_{a2}**: Ada hubungan antara sikap siswa asrama “X” mengenai masturbasi dengan perilaku masturbasi.

1.6 Metodologi Penelitian

1. Rancangan penelitian : *cross sectional*
2. Metode penelitian : kuantitatif
3. Jenis penelitian : deskriptif analitik
4. Teknik pengumpulan data : survey
5. Instrumen pokok penelitian: kuesioner
6. Populasi penelitian : siswa asrama “X” di Kabupaten Sukabumi
7. Jumlah sampel: 135 orang siswa putra
8. Teknik pengambilan sampel: *whole sampling*
9. Analisis data : *chi-square*

1.7 Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian
Lokasi penelitian dilakukan di asrama “X” Kabupaten Sukabumi.
2. Waktu Penelitian
Penelitian berlangsung sejak Juli – Desember 2012.